

ANALISIS DAMPAK TERHADAP LUKA POST PARTUM SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) SITTI KHADIJAH 1 MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR

Analysis Of Impact On Post Partum Sectio Caesarea Wounds In Mother And Child Hospital Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Irmayani, Andi Fajriansi, Faisal Asdar
Stikes Nani Hasanuddin Makassar
andifajriansi@stikesnh.ac.id, 085342116366

ABSTRAK

Satu dari sepuluh wanita yang menjalani operasi caesar menderita infeksi sehingga harus tinggal lebih lama di rumah sakit untuk perawatan. Resiko infeksi biasanya terdapat pada luka jahitan bekas sayatan pada tujuh lapisan jaringan perut. Meskipun mayoritas infeksi pasca Caesar tidak serius tetapi bisa merasakan sakit dan tidak nyaman. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dampak luka *post partum sectio Caesar*, metode penelitian observasional dan survey dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh ibu *post partum sectio Caesar* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah Makassar sebanyak 335 orang dengan sampel 77 responden. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh nyeri post operasi terhadap luka *post partum section Caesar* ($p=0.047$), ada pengaruh infeksi post operasi terhadap luka *post partum section Caesar* ($p=0.000$), ada pengaruh lama perawatan post operasi terhadap luka *post partum section Caesar* ($p=0.002$). Kesimpulan ada pengaruh nyeri, infeksi dan lama perawatan post operasi terhadap *post partum section Caesar* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah I Makassar.

Kata kunci: *Sectio caesarea, nyeri, lama perawatan*

ABSTRACT

One in ten women who undergo caesarean section develop an infection and have to stay longer in hospital for treatment. The risk of infection is usually found in the suture of the incision in the seven layers of abdominal tissue. Although the majority of post op section caesarean infection are not serious, they can be painful and uncomfortable. The purpose of the study was to analyze the impact of post partum caesarean section wounds, observational research methods and surveys with a cross sectional study approach. The population in this study included all post partum section caesarean mother and child at the Sitti Khadijah Hospital Makassar as many 335 people with a sample 77 respondents. The result showed that there was an effect of postoperative pain on caesarean section post partum wounds ($p=0.047$), there was an effect of postoperative infection on caesarean section post partum wounds ($p=0.000$), there was an effect of postoperative care duration on caesarean section ($p=0.002$). The conclusion is that there is an effect of pain, infection and length of postoperative care on post partum Caesarean section at The Mother and child Sitti Khadijah I Hospital.

Keyword : *Sectio Caesarea, pain, length of treatment*

PENDAHULUAN

Persalinan dengan tindakan SC memiliki risiko 5-7 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Rochelle, et al., 2001; Lilford et al., 1990 dalam Cunnigham, 2005). Sekitar 25-50% kelahiran SC menimbulkan risiko (komplikasi pada ibu berupa endometriosis, perdarahan, infeksi saluran kemih, tromboembolisme, infeksi luka, luka terbuka (dehiscence) (Wong, Perry dan Hockenberry, 2002; Cunningham, 2005). Risiko juga dialami oleh bayi, meliputi aspirasi (masalah pernapasan), kelahiran premature terutama jika taksiran persalinan tidak tepat dan apgar score yang rendah (Tjipta dkk, 2003). (Sukowati, Umi., dkk. 2010)

Komplikasi infeksi luka post SC merupakan suatu masalah yang cukup berat dan menjadi penyebab terbesar morbiditas post operasi, sekitar seperempat dari semua infeksi nosokomial (Nichols, 1999). Hal ini selain berdampak terhadap morbiditas dapat memperpanjang hari perawatan di rumah sakit dan memperbanyak biaya yang harus dikeluarkan (Vermillion et al., 2000). Sebagai perbandingan, klien setelah persalinan

pervaginam, umumnya dirawat dalam 24 jam, sedangkan klien SC umumnya 3-4 hari bahkan jika ada infeksi luka post SC hari perawatan lebih panjang tergantung keadaan infeksi luka yang dialami klien (Rochelle et al., 2000). Adanya infeksi luka post SC pasca pemulangan berdampak pula pada aspek psikososial, seperti terhambatnya proses menjadi orang tua karena pemisahan ibu dengan bayinya. Berbagai dampak yang terjadi dapat memicu kecemasan pada klien dengan infeksi luka post SC.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiko terjadinya infeksi pada luka operasi meliputi durasi rawat inap pra operatif, persiapan kulit pra operatif, penggunaan antibiotik profilaksis, faktor operasi, perawatan luka operasi dan status gizi pasien. Semakin lama pasien dirawat di rumah sakit sebelum operasi, maka semakin rentan terhadap infeksi luka. Sedangkan beberapa bentuk persiapan kulit pra operasi meliputi mandi dengan sabun, mencukur sekitar daerah yang akan dioperasi. Penggunaan antibiotik profilaksis membuat resiko infeksi berkurang sampai dengan 75%. Lamanya operasi, tingkat trauma yang diderita jaringan selama

operasi, masuknya benda asing mempengaruhi probabilitas infeksi luka-luka operasi dan kemungkinan tinggi terjadinya kerusakan luka berikutnya (Morison, 2003)

Selain faktor lingkungan, status gizi yang baik pada pasien sebelum dilakukannya bedah mayor merupakan hal yang sangat penting. Fungsi imun akan terganggu pada kondisi malnutrisi yang mengakibatkan meningkatnya resiko infeksi serta terjadinya komplikasi seperti *dehiscence*, pneumonia dan sepsis (Pilchard, 2004). Proses penyembuhan luka memerlukan protein sebagai dasar untuk terjadinya jaringan kolagen, sedangkan defisiensi protein dapat diketahui melalui rendahnya kadar serum albumin berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka (Scaffer, 2000)

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan di Makassar. Berdasarkan data survey awal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 jumlah tindakan *sectio caesar* sebanyak 2088 orang dan pada tahun 2016 Januari sampai dengan Agustus jumlah tindakan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 1775 orang. (Data Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak

Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis dampak terhadap luka post partum *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar Tahun 2016”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dan *survei* dengan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian *observasional* melakukan pengamatan atas perilaku objek dan bersifat partisipatif dan nonpartisipatif, sementara itu penelitian *survei* dilakukan dengan memberikan kuesioner, wawancara langsung atau tidak langsung untuk menganalisis dampak kejadian post partum *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar. Dimana subjek penelitian adalah variabel dependen dan independen yang diketahui melalui rekam medis dan melalui informasi yang diberikan responden pada saat wawancara dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *pusposive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu pasca persalinan *section*

Caesar dan bersedia diteliti sebanyak 77 sampel.

Analisis univariat meliputi masing-masing variabel penelitian. Adapun analisis bivariate menggunakan uji statistic Chi-Square

HASIL

Hasil penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
17-25	14	18.2
26-35	50	64.9
36-45	13	16.9
Pendidikan		
SD	3	3.9
SMP	4	5.2
SMA	38	49.4
PT	32	41.6
Pekerjaan		
PNS	15	19.5
Non PNS	14	18.2
IRT	48	62.3
Sectio Caesar		
Ada riwayat	48	61.5
Tidak ada Riwayat	30	38.5
Nyeri		
Nyeri sedang	49	62.8
Nyeri ringan	28	35.9
Infeksi		
Infeksi sedang	39	50.6
Infeksi ringan	38	49.4
Lama Perawatan		
Lama	64	82.1
Tidak lama	13	16.7

Total	77	100
--------------	----	-----

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari segi usia sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 50 orang (64.9%), riwayat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 38 orang (49.4%), riwayat pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 48 orang (62.4%), riwayat section caesarea sebagian besar memiliki riwayat sebanyak 48 orang (61.5), nyeri yang dialami sebagian besar nyeri sedang sebanyak 49 orang (62.8%), infeksi pasca SC sebagian besar mengalami infeksi sedang 39 orang (50.6%) dan sebagian besar responden mengalami lama perawatan sebanyak 64 orang (82.1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1
Nyeri Post Operasi Terhadap Sectio
Caesarea

Caesarea							
Nyeri Post SC							
Sectio caesar	Nyeri sedang		Nyeri Ringan		Jumlah		p
	n	%	n	%	n	%	
Riwayat SC	34	44.15	13	16.88	47	61.03	0.047
Tidak ada riwayat SC	15	19.48	15	19.48	30	38.96	
Total	49	63.64	28	36.36	77	100	

Berdasarkan tabel 2.1 hasil analisis bivariat antara nyeri post operasi terhadap Sectio

Caesar dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0.047$, interpretasi H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara nyeri post operasi terhadap section Caesar

Tabel 2.2
Infeksi Luka Post Operasi Terhadap
Section Caesarea

Infeksi luka Post SC							
Sectio caesar	Infeksi sedang		Infeksi Ringan		Jumlah		ρ
	n	%	n	%	n	%	
Riwayat SC	34	44.15	13	16.88	47	61.03	0.001
Tidak ada riwayat SC	5	6.49	25	32.46	30	38.96	
Total	39	50.64	38	49.35	77	100	

Berdasarkan tabel 2.2 hasil analisis bivariat antara infeksi post operasi terhadap Section Caesar dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0.001$, interpretasi H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara infeksi post operasi terhadap section Caesar

Tabel 2.3
Lama Perawatan Terhadap Section
Caesarea

Lama Perawatan							
Sectio caesar	Lama		Tidak Lama		Jumlah		ρ
	n	%	n	%	n	%	
Riwayat SC	44	57.14	3	3.89	47	61.03	0.002
Tidak ada riwayat SC	20	25.97	10	12.98	30	38.96	
Total	64	83.11	13	16.88	77	100	

Berdasarkan tabel 2.3 hasil analisis bivariat antara lama perawatan post operasi terhadap Section Caesar dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0.002$, interpretasi H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara lama perawatan post operasi terhadap section Caesar.

PEMBAHASAN

1. Analisis dampak nyeri post operasi terhadap luka post partum section caesarea.

Respon nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu operasi. Nyeri yang disebabkan oleh operasi biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan. Ketidaknyamanan atau nyeri bagaimanapun keadaannya harus diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia.

Nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada tiap individu. Nyeri dapat mempengaruhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktifitasnya dan mengubah kehidupan orang tersebut. Nyeri merupakan faktor psikososial yang perlu diungkap lewat komunikasi terapeutik karena seorang perawat perlu mendapatkan data baik secara subjektif maupun objektif untuk

menilai seberapa besar pengaruh nyeri tersebut pada pasien. (Iqbal W.M & Chayatin N, 2012)

Respon nyeri yang dirasakan oleh setiap pasien berbeda-beda sehingga perlu dilakukan eksplorasi untuk menentukan nilai nyeri tersebut. Menurut Syahrini (2010) perbedaan tingkat nyeri yang dipersepsikan oleh pasien disebabkan oleh kemampuan sikap individu dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Kemampuan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor dan berbeda diantara individu. Tidak semua orang terpajan terhadap stimulus yang sama mengalami intensitas yang sama. Sensasi yang sangat nyeri bagi seseorang mungkin hampir tidak terasa bagi orang lain

Dewi & Fauzi (2007) menjelaskan bahwa tindakan *sectio caesarea* merupakan tindakan yang cepat dan mudah, akan tetapi tindakan *sectio caesarea* juga memiliki beberapa bahaya komplikasi seperti infeksi luka, tromboflebitis, perdarahan dan nyeri pasca pembedahan. Nyeri merupakan masalah yang paling mendominasi pada pasca pembedahan *sectio caesarea*.

Analisis pengaruh nyeri post operasi terhadap luka post partum *sectio caesarea* di

RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar Tahun 2016 dari 77 responden nyeri sedang post operasi terhadap riwayat *sectio caesarea* diperoleh responden sebanyak 34 responden (72,3%) lebih tinggi dibanding nyeri ringan terhadap riwayat *sectio caesarea* sebanyak 13 responden (27,7%). Nyeri post operasi terhadap tidak ada riwayat *sectio caesarea* diperoleh 15 responden (50,0%) Dari hasil wawancara dengan metode observasi tentang dampak nyeri terhadap luka post partum *sectio caesarea* menunjukkan bahwa banyaknya responden yang mengalami nyeri post operasi *sectio caesarea* menyusahkan, sangat menyusahkan dan nyeri hebat pada luka post operasi dengan skala nyeri 4-6 ditandai dengan ekspresi wajah meringis, Tekanan darah meningkat, dan terjadi immobilisasi. Sebaliknya post operasi *sectio caesarea* nyeri dapat ditoleransi dengan skala nyeri 3 ditandai dengan responden nampak rileks dan dapat melakukan mobilisasi. Hal ini menunjukkan ada pengaruh nyeri terhadap luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kristianto Patarik dengan judul efektifitas relaksasi nafas dalam

dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* menunjukkan pada hasil univariat pasien post *sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam sebanyak 20 responden post *sectio caesarea* 12 responden (60,0%) yang mengalami nyeri hebat, nyeri sedang sebanyak 5 responden (20,5%) dan nyeri sangat hebat sebanyak 3 responden (15,0%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh nyeri post *sectio caesarea* terhadap luka post partum *sectio caesarea*.

Penelitian yang dilakukan oleh Milla Fitri (2012) dengan judul hubungan intensitas nyeri luka *sectio caesarea* dengan kualitas tidur pada pasien post partum hari ke 2 di ruang rawat inap RSUD SUMEDANG menunjukkan bahwa dari 56 responden hampir setengahnya mengeluh nyeri luka bekas jahitan *sectio caesarea* adalah nyeri sedang sebanyak 27 responden (48,2%), nyeri berat sebanyak 15 responden (26,8%) dan nyeri ringan sebanyak 14 responden (25%). Hal ini dikarenakan nyeri memiliki makna tersendiri pada individu, dimana nyeri biasanya menghasilkan respon efektif yang diekspresikan berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda. Ekspresi nyeri dapat dibagi dalam dua kategori yaitu tenang dan emosi. Pasien tenang umumnya akan diam

berkenaan dengan nyeri, mereka memiliki sikap dapat menahan nyeri. Sedangkan pasien emosional akan berekspresi secara verbal dan akan menunjukkan tingkah laku nyeri dengan merintih dan menangis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa ibu post *sectio caesarea* mengalami nyeri berat sebelum dilakukan mobilisasi dan nyeri berkurang setelah dilakukan mobilisasi hal ini didapatkan 63% pasien post operasi *sectio caesarea* pada hari kedua masih berbaring ditempat tidur. Rasa nyeri bagian operasi sangat dirasakan.

Berdasarkan asumsi peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh nyeri terhadap luka post operasi *sectio caesarea*. Hal ini karena intensitas nyeri pasien post operasi yang dirasakan oleh pasien yakni skala nyeri sedang

2. Analisis dampak infeksi terhadap kejadian post partum *sectio caesarea*.

Luka adalah suatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan karena suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi. Luka dapat dibedakan

menjadi beberapa jenis berdasarkan penyebab dan tingkat kontaminasinya. Salah satu bentuk luka adalah luka bedah atau luka operasi. (Roper, 2006). Luka operasi termasuk dalam bentuk luka bersih. Meskipun infeksi termasuk dalam kategori luka bersih, tetapi pasien dengan luka pasca operasi tetap berisiko infeksi sebagai salah satu komplikasi luka pasca operasi.

Infeksi sebagai Salah satu komplikasi pasca operasi lebih dikenal dengan nama infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi pasca bedah yang ditakuti oleh dokter spesialis bedah karena dapat meningkatkan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan (Wulandari 2008). Pendapat senada dikemukakan Nainggolan (2007) yang menyatakan bahwa kejadian infeksi pasca operasi mengakibatkan bertambahnya biaya perawatan.

Pendapat yang sama dikemukakan Potter dan Perry (2006) yang menyatakan bahwa infeksi luka pasca operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan dan infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Disamping itu Raihana (2011) menyatakan bahwa infeksi luka operasi dapat

menyebabkan pemberian antibiotika tambahan untuk penanganan infeksi tersebut, yang dapat meningkatkan resiko terjadinya resistensi bakteri.

Analisis pengaruh infeksi post operasi terhadap kejadian post partum *sectio caesarea* di RSIA Sitti Khadijah I Cabang Makassar tahun 2016 dari 77 responden infeksi luka post partum *sectio caesarea* sebanyak 34 responden (72,3%) dan riwayat *sectio caesarea* terhadap risiko infeksi ringan sebanyak 13 responden (27,7%). Sedangkan dampak tidak ada riwayat *sectio caesarea* terhadap infeksi *sectio caesarea* diperoleh dari luka post operasi sebanyak 39 responden (50,6%) dan dampak tidak ada riwayat *sectio caesarea* terhadap infeksi ringan sebanyak 38 responden (49,4%)

Dari hasil observasi tentang dampak infeksi terhadap luka post partum *sectio caesarea* menunjukkan bahwa banyaknya responden yang mengalami infeksi post operasi *sectio caesarea* disertai tanda-tanda infeksi eksudat, eritema sekitar jaringan, edema, hematoma, nyeri pada daerah luka, intensitas nyeri hilang timbul, dan terdapat bau pada luka operasi. Sebaliknya infeksi ringan post operasi disertai tanda-tanda eksudat dan eritema nampak minimal, edema

dan hematoma ringan, letak nyeri hanya pada daerah luka, intensitas nyeri tidak ada/hanya pada saat penggantian balutan, dan tidak ada bau pada luka post operasi.. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh infeksi terhadap luka post partum sectio caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fridawati Rifai, tahun 2013 dengan judul determinan infeksi luka operasi pasca bedah caesar menunjukkan lama rawat pasca bedah merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian infeksi luka operasi. Dimana bentuk infeksi luka operasi yang ditemukan bervariasi mulai dari nyeri dan sakit pada luka pembedahan, luka pembedahan basah, keluar cairan, darah, nanah dari luka pembedahan, luka kemerahan, dan bengkak, bahkan luka pembedahan yang terbuka.

Berdasarkan asumsi peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh infeksi terhadap luka post operasi sectio caesarea. Hal ini karena infeksi post sectio caesarae yang dialami pasien yaitu infeksi sedang.

3. Analisis dampak lama perawatan terhadap luka post partum sectio caesar

Lama perawatan adalah jumlah hari di mana pasien mendapatkan perawatan inap di rumah sakit, sejak tercatat sebagai pasien rawat inap (admisi) sehingga keluar dari rumah sakit (discharge) berdasarkan data RM 1 dan indeks penyakit komputerisasi dihitung LOS dari (tanggal keluar-tanggal masuk)+1.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lama perawatan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi medis (komplikasi, jenis operasi, teknik operasi, diagnosa penyakit, pelaksanaan operasi) dan non medis/ administrasi (hari masuk rumah sakit dan hari pulang rumah sakit). Faktor eksternal yaitu pasien (umur, pekerjaan, penanggung jawab biaya, alasan pulang).

Komplikasi infeksi luka post SC merupakan suatu masalah yang cukup berat dan menjadi penyebab terbesar morbiditas post operasi, sekitar seperempat dari semua infeksi nosokomial (*Nichols, 1999*). Hal ini selain berdampak terhadap morbiditas dapat memperpanjang hari perawatan di rumah sakit dan memperbanyak biaya yang harus dikeluarkan (*Vermillion et al., 2000*). Sebagai perbandingan, klien setelah persalinan pervaginam, umumnya dirawat dalam 24 jam, sedangkan klien SC umumnya 3-4 hari bahkan jika ada infeksi luka post SC hari perawatan lebih panjang tergantung keadaan

infeksi luka yang dialami klien (*Rochelle et al., 2000*).

Lama rawat pasca bedah berpengaruh terhadap kejadian infeksi luka operasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian di Rumah Sakit Inggris, waktu rawat pasca bedah yang lebih lama meningkatkan insiden infeksi luka operasi karena paparan mikroorganisme di lingkungan rumah sakit. Penelitian di Australia, lama rawat sejak awal masuk rumah sakit sampai masa pemulihan setelah operasi mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi sehingga perlu diminimalisasi untuk menurunkan angka kejadian infeksi luka operasi.

Analisis pengaruh lama perawatan post operasi terhadap kejadian post partum *sectio caesarea* di RSIA Sitti Khadijah I Cabang Makassar tahun 2016 dari 77 responden diperoleh lama perawatan riwayat *sectio caesarea* 44 responden (93,6%) dan perawatan tidak lama terhadap riwayat *sectio caesaria* sebanyak 3 responden (6,4%). Sedangkan lama perawatan terhadap tidak ada riwayat *sectio caesarea* sebanyak 20 responden (66,7%) dan perawatan tidak lama terhadap tidak ada riwayat *sectio caesarea* sebanyak 13 responden (33,3%). Dari hasil observasi tentang pengaruh lama perawatan post partum dengan kejadian luka *sectio*

caesarea menunjukkan bahwa lama perawatan selama 3-4 hari dikarenakan adanya infeksi pada luka operasinya. Sebaliknya perawatan tidak lama post partum *sectio caesarea* 1-2 hari. Hasil ini menunjukkan perawatan tidak lama post partum *sectio caesarea*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fridawati Rifai, tahun 2013 dengan judul determinan infeksi luka operasi pasca bedah caesar menunjukkan lama rawat pasca bedah merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian post partum *sectio caesarea*. Dimana rata-rata rawat pasca bedah caesarea dengan waktu tercepat 3 hari dan terlama 22 hari. Pasien yang lama rawat pasca bedah ≥ 1 hari mempunyai risiko 1,2 kali kejadian infeksi luka operasi dibandingkan pasien dengan lama rawat pasca bedah ≤ 1 hari (OR= 1,2;95% CI =1,0-1,4).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rytme Purwatyngtias yang berjudul Hubungan Riwayat SC dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di IRNA C RSUD SYARIFAH AMBAMI RATO EBHO BANGKALAN menunjukkan lama perawatan pasien post operasi *sectio caesaria* membutuhkan perawatan inap sekitar 3-5 hari, penutupan luka insisi *sectio*

caesaria terjadi pada hari ke 5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2-3 minggu sedangkan luka fasia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu

Hal yang sama di kemukakan oleh Herlina Abriani Puspitasari (2011) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi sectio caesaria menunjukkan lama perawatan pasien post operasi sectio caesaria selama 3-5 hari hal ini karena adanya infeksi pada luka operasinya yang mengakibatkan bertambahnya biaya perawatan dan berisiko meningkatkan terjadinya infeksi luka operasi.

Berdasarkan asumsi peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh lama perawatan terhadap luka post operasi sectio caesarea. Hal ini karena jumlah lama perawatan pasien post operasi selama 3-4 hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan analisis dampak Sectio Caesarea yaitu :

1. Nyeri post operasi section Caesar yang dirasakan intensitas nyeri sedang
2. Infeksi luka post operasi section Caesar

yang dialami infeksi sedang

3. Lama perawatan post operasi section Caesar yang dialami 3-4 hari perawatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden, pihak RSIA Sitti Khadijah, dan Civitas Stikes Nani Hasanuddin Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Amaryunani. (2014). *Perawatan Luka Sectio Caesarea (SC) dan Luka Kebidanan Terkini Dengan Penekanan 'Moist Wound Healing'*. Bogor: In Media.
- Alimul, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, & Sopiyyuddin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6 ed.). Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Purwoastuti & E, Walyani. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hartati, S., & Maryunani, A. (2015). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Seksio Sesarea*. Jakarta: Trans Info Media .
- Sudarti., & Sudarti. (2014). *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus resiko Tinggi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Iqbal, W., & Chayatin, N. (2012). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Noprianto. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea*. Bengkulu: Akademi Kesehatan Sapta Bakti.
- Oxorn, H., & William, R. F. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Potter, & Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses dan praktik* (4 ed., Vol. II). (R. Komalasari, Trans.) Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. (2010). *Fundamental of Nursing* (Vol. IV). Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. (2012). *Buku Ajar fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (4 ed., Vol. I). (Y. Asih, Trans.) Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. (2012). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Nurjannah, N., S.A, Maemunah., & L.D, Badriah. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum*. Refika Aditama.
- Suddarth, B. &. (2012). *Buki Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8 ed.). Jakarta: EGC.
- Susila, & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian retrospective / Ex Post Facto (Case Control & Case Correlation) Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten : Bosscript.
- Sukowati. (2010). *Model Konsep dan Teori Keperawatan Aplikasi Pada Kasus Obstetri Ginekologi*. Refika Aditama.